

ABSTRAK

Ketidakadilan terhadap kaum perempuan merupakan fenomena krusial yang marak terjadi dan tidak pernah terselesaikan. Beberapa bentuk penindasan terhadap perempuan meliputi kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan perempuan, pelecehan seksual, dan perceraian. Fenomena inilah yang dialami oleh perempuan Batak Toba. Sistem patriarki Batak Toba menempatkan laki-laki sebagai pusat seluruh kehidupan, menyebabkan pengabaian terhadap hak-hak perempuan termasuk hak memperoleh pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi pendidikan bagi perempuan Batak Toba dalam meningkatkan kedudukan mereka di tengah keluarga dan masyarakat, dengan menggunakan perspektif teologi feminis Kwok Pui-lan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan diperkaya dengan wawancara mendalam dengan perempuan Batak Toba yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, patriarki menempatkan posisi perempuan dalam posisi subordinat dalam keluarga dan Masyarakat. Kedua, lensa teologi feminis pascakolonial Kwok Pui-lan mampu membaca secara kritis relasi budaya dengan identitas perempuan serta. Ketiga, terbukanya akses terhadap pendidikan bagi perempuan membuka peluang baru terhadap pengakuan sosial terhadap identitas perempuan. Pendidikan menjadi ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan untuk menyuarakan pendapat, kemandirian ekonomi dan berkontribusi secara efektif dalam kehidupan.

Namun, pendidikan membawa tantangan baru terhadap perempuan dalam konsep perkawinan adat melalui *sinamot* yang menjadi konsep baru perdagangan perempuan. Pendidikan menjadi sarana emansipasi sekaligus reproduksi patriarki yang lebih halus. Pengalaman perempuan perantau Batak Toba menjadi teologi yang hidup, di mana mereka hadir sebagai subyek yang aktif menegosiasikan identitasnya dalam struktur patriarki. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perjuangan perempuan Batak Toba berpendidikan bukan hanya proses negosiasi identitas, melainkan cerminan karya pembebasan Allah bagi perempuan dalam kehidupan nyata yang dikemukakan oleh Kwok Pui-lan.

Kata Kunci: Patriarki, Pendidikan, Perempuan Batak Toba, Teologi Feminis.

ABSTRACT

Injustice against women is a crucial pervasive phenomenon and unresolved issue. Forms of oppression against women include domestic violence, human trafficking, sexual harassment, and divorce. These are the realities faced by Toba Batak women. The Toba Batak patriarchal system places men as the center of all aspects of life, leading to the disregard of women's rights, including their right to education.

This research aims to describe the contribution of education to Toba Batak women in improving their status within the family and society, using Kwok Pui-lan's feminist theological perspective. This is a qualitative study enriched by in-depth interviews with Toba Batak women who pursued their education in Yogyakarta. The results is, First, indicate that patriarchy places women in a subordinate position within the family and society. Second, Kwok Pui-lan's postcolonial feminist theological lens enables a critical analysis of the relationship between culture and women's identity. Third, increased access to education for women opens new opportunities for social recognition of women's identity. Education serves as a broader space for women to voice their opinions, achieve economic independence, and contribute effectively to life.

However, education presents new challenges for women within the framework of traditional marriage through the concept of *sinamot* that even descending into the new concept of women trafficking. Education serves as both a means of emancipation and a vehicle for the reproduction of a more subtle form of patriarchy. The experiences of Batak Toba migrant women constitute a living theology, in which they act as active agents negotiating their identities within patriarchal structures. The conclusion is, indicates that the struggle of educated Batak Toba women is not merely a process of identity negotiation, but a reflection of God's work of liberation for women in real life, as articulated by Kwok Pui-lan.

Keywords: Patriarchy, Education, Toba Batak Women, Feminist Theology.